

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Manajemen

Manajemen didefinisikan sebagai serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap berbagai sumber daya seperti manusia, keuangan, fasilitas, dan informasi. Tujuannya adalah mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.³¹ Manajemen bisa dipahami sebagai sebuah proses atau kerangka kerja yang melibatkan arahan atau bimbingan terhadap sekelompok orang menuju tujuan-tujuan atau maksud-maksud nyata dari sebuah organisasi.³²

Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.³³ Manajemen juga mencakup tindakan kepemimpinan di semua tingkat, dengan tujuan mencapai target, baik melalui instruksi kepada orang lain maupun kolaborasi. Setiap pemimpin perlu memahami berbagai tindakan kepemimpinan yang diperlukan untuk memastikan hasil yang memuaskan. Tindakan kepemimpinan ini sering disebut sebagai fungsi manajemen.³⁴

³¹ Magdalena Lumbantoruan, *Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* (Jakarta: Delta Pamungkas, 2007).

³² George R. Terry, *Terj. Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

³³ Robin, *Manajemen* (Jakarta: Indeks, 2007).

³⁴ H.M Suyono, *Lembaga Pendidikan Manajemen Dan Komputer* (Yogyakarta: MKI, 2002).

Beberapa pakar manajemen berpendapat, sebagaimana yang dikutip oleh B.Siswanto bahwa manajemen adalah:³⁵

- a. John D. Millett mengemukakan bahwa, *Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan).
- b. James A. F. Stonner dan Charles Wankel mengatakan bahwa, *management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organizational resources to achieve stated organizational goals* (Manajemen adalah proses, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi terwujudnya tujuan organisasi).
- c. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard mengemukakan pendapatnya bahwa, *Management is working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals* (Manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan).

Dari definisi-definisi tersebut manajemen mengandung unsur-unsur yang antara lain kemampuan memengaruhi orang (pemimpin/yang dipimpin), melakukan pekerjaan, tujuan organisasi. Kerja sama antara

³⁵ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 211–14.

atasan dan bawahan, dan terbatasnya sumber daya. Keterbatasan sumber daya ini yang mengharuskan manajer untuk melakukan tindakan kreatif dan inovatif yang membutuhkan seni serta keterampilan. Tindakan tersebut mengelolah sumber daya seoptimal mungkin sehingga tujuan organisasi mudah terealisasi. Kemampuan pengelolah sumber daya inilah yang akan menjadi tugas dan kewajiban seorang menejer.

Ada tiga alasan utama mengapa manajemen di perlukan dalam suatu kelompok. Pertama untuk mencapai tujuan pribadi maupun tujuan organisasi. Karena secara mendasar orang-orang yang terlibat dalam suatu ke organisasian itu memiliki tujuan masing-masing yang di satukan dalam satu kesatuan dalam visi organisasi. Kedua, untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan yang bertentangan. Manejemen di butuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam anggota organisasi. Ketiga, untuk mencapai derajat efisien dan efektifitas. Suatu pekerjaan organisasi dapat di ukur degan banyak cara yang berbeda. Salah satunya yaitu efisien dan efektifitas. Efisien adalah kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Adapun efektifitas yaitu kemampuan untuk memilih tujuan dengan atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan kata lain melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).³⁶

³⁶ T.Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPF E Yogyakarta, 2003), 407–409.

Dengan demikian manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengawasan), penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu lembaga sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efektif dan efisien.

2. Manajemen Pendidikan

Manajemen ada di segala tingkatan, bidang, dan jenis kegiatan kerjasama manusia. Jika konsep dasar manajemen diterapkan dalam pemerintahan, maka diperlukan kebijaksanaan, pusat pengarahan, struktur organisasi, metode pelaksanaan kerja, integrasi sarana, koordinasi yang lengkap, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Konsep yang sama berlaku dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah, di mana manajemen mencakup aspek tata usaha, kepegawaian, fasilitas, keuangan, hubungan masyarakat, dan sebagainya. Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengelola sumber daya dengan efisien, serta menempatkan orang sesuai dengan keahlian mereka.

Secara sederhana, manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan tugas-tugas pendidikan dengan efektif. Ini melibatkan penataan bidang pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, motivasi, penganggaran, pengendalian, pengawasan, evaluasi,

dan pelaporan secara sistematis, dengan tujuan mencapai pendidikan yang berkualitas.³⁷

Manajemen pendidikan itu sendiri terbagi atas manajemen pada tingkat makro, meso dan mikro. Berkaitan dengan manajemen pendidikan pada tingkat mikro (lembaga pendidikan/pesekolahan) terdapat berbagai macam bidang manajemen pendidikan. Bidang-bidang manajemen pendidikan pada tingkat mikro (lembaga pendidikan/persekolahan) tersebut meliputi: manajemen program pengajaran, manajemen kesiswaan, manajemen personil sekolah, manajemen keuangan, peralatan, perlengkapan dan gedung sekolah, dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam operasionalnya di sekolah, manajemen pendidikan dapat di lihat sebagai gugusan-gugusan tertentu. Gugusan-gugusan tersebut selanjutnya boleh disebut sebagai bidang garapan manajemen pendidikan. Tentang bidang garapan manajemen pendidikan/administarsi pendidikan. Hadari Nawawi membagi dalam dua hal yaitu:³⁸

a. Manajemen administrative (*administaratif management*).

Bidang kegiatan ini juga di sebut juga management of administrative punction yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi/kelompok kerjasama mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak di capai.

³⁷ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 147–153.

³⁸ Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Yogyakarta* (Ar-Ruzz Media, 2014).

b. Manajemen Operatif (*operative management*).

Bidang kegiatan Ini di sebut juga mangementof operative function yaitu kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing, setiap orang melaksanakanya dengan tepat dan benar.³⁹

Bidang manajemen administarif pendidikan ini mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, organisasi, bimbingan/pengarahan. Koordinasi pengawasan, dan komunikasi sedangkan kegiatan manajemen operatif pendidikan ini mencakup kegiatan-kegiatan tata usaha, perbekalan, kepegawaian, keuangan dan hubungan masyarakat.

3. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam, seperti yang disebutkan oleh Ramayulis, adalah proses penggunaan semua sumber daya yang dimiliki, baik itu umat Islam, lembaga pendidikan, atau lainnya, termasuk perangkat keras dan lunak. Penggunaan sumber daya dilakukan melalui kerjasama yang efektif, efisien, dan produktif dengan orang lain untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁰ Manajemen pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam pengembangan bidang pendidikan. Ini merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan Islam dengan tujuan mencapai hasil pendidikan secara efektif dan efisien. Meskipun manajemen

³⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2006), 138–139.

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2001), 307–309.

pendidikan mencakup semua aktivitas pendidikan secara umum, manajemen pendidikan Islam lebih fokus pada pengelolaan yang khusus dalam konteks pengembangan pendidikan Islam..⁴¹

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Ramayulis berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip, di antaranya: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis dan fleksibel.

4. Fungsi Manajemen

a. Henry Fayol mengemukakan pandangannya mengenai Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading*) dan Pengendalian (*Controlling*).⁴² Yaitu

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan terdiri dari tugas-tugas menyusun rencana kegiatan yang akan datang dari suatu organisasi, yangmana meliputi rencana jangka panjang, menengah, pendek rencana kegiatan serta menetapkan target yang akan dicapai.

⁴¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2010).

⁴² Fayol Henry, *Manajemen Publik Relation* (Jakarta: PT Alex Media, 2010), 118.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian melibatkan proses pengaturan kelompok yang terdiri dari berbagai kegiatan dan individu agar menjadi satu kesatuan yang solid dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Ini meliputi menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan, siapa yang bertanggung jawab atasnya, bagaimana tugas-tugas tersebut diorganisir, siapa yang melaporkan kepada siapa, dan di mana keputusan harus dibuat.

3) Kepemimpinan (*Leading*)

Seorang manajer memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan individu-individu yang ada dalam sebuah organisasi. Ini mencakup aktivitas seperti memberikan arahan, memotivasi, memilih saluran komunikasi yang efektif, serta menyelesaikan konflik antar anggota, yang semuanya merupakan bagian dari fungsi kepemimpinan manajer.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Setelah menetapkan tujuan, merencanakan, mengatur struktur, dan merekrut, melatih, serta memotivasi orang-orang, masih mungkin ada kesalahan atau hambatan dalam menjalankan semua kegiatan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang manajer perlu terus memantahu kinerja organisasi untuk memastikan segalanya berjalan sesuai rencana.

b. Koontz dan O'Donnel membagi fungsi manajemen sebagai berikut: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (penentuan staff), *Directing* (pengarahan), *Controlling* (pengendalian).⁴³

1) Perencanaan (*Planning*)

Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses yang melibatkan implementasi strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan melalui penyusunan struktur organisasi yang sesuai, sehingga mampu beroperasi secara efektif.

3) Penentuan Staff (*Staffing*)

Merupakan bagian dari manajemen yang melibatkan pengelolaan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi, dimulai dari proses perekrutan, pengembangan, hingga upaya untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memberikan kontribusi maksimal kepada kesuksesan organisasi.

⁴³ Richard Arthur, "Pengertian Fungsi-Fungsi Manajemen," *Aditya Media Publishing* 02 (2013): 1.

4) Pengarahan (*Directing*)

Proses ini mencakup pelaksanaan program agar dapat dijalankan oleh semua anggota organisasi dan proses untuk memotivasi mereka..

5) Pengendalian (*Controlling*)

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan.

c. George R. Terry membagi fungsi manajemen sebagai berikut:

Planning (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan).⁴⁴

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut banyak ahli, perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling awal. Ini adalah proses yang sistematis dalam menyiapkan aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. George R. Terry menjelaskan bahwa perencanaan adalah tahap penentuan atau perumusan segala hal terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan, dengan tujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

Aspek perencanaan mencakup jelasnya pembentukan tujuan, menetapkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dan identifikasi segala yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara

⁴⁴ Rifaldi Syaputra, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R.Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1 (n.d.): 51–61.

optimal serta penentuan cara dan proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

Hambali menegaskan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen serta jadwal sistem kerja dalam mencapai tujuan yang ditetapkan . George R.Terry menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan penempatan orang-orang (pegawai/staff) yang telah diberi wewenang atau tanggung jawab agar terlaksananya tahap perencanaan.

3) Pergerakan (*actuating*)

Menurut George R.Terry pergerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi

penggerakan dalam manajemen meliputi kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan berbagai metode lainnya yang digunakan untuk memengaruhi individu agar bertindak sesuai dengan tujuan organisasi.

Kepemimpinan bertanggung jawab dalam memberikan arahan, komando, serta pengambilan keputusan dalam organisasi. Motivasi berperan penting dalam mendorong individu untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan dan memfasilitasi fungsi penggerakan dalam konteks organisasi.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program/pekerjaan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.

George R.Terry menyatakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa saja yang perlu dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan melakukan perbaikan terhadap hasil yang sudah didapatkan.

Dalam konteks manajemen, seorang manajer melakukan kegiatan pengawasan untuk mengendalikan perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang telah disusun dalam program tertentu. Melalui pengawasan ini, dilakukan penilaian dan pemantahuan program, serta dirumuskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat George R. Terry mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*) yang telah diformat dalam suatu program. Dari pengawasan ini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantahuan program serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas maka diambil dari pendapat George R Terry ialah fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*) dan fungsi pengawasan (*controlling*).

5. Pengertian pesantren

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, Pesantren pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Istilah "pesantren" juga berasal dari kata pe-"santri"-an dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa

Arab "funduuq" yang berarti penginapan. Keduanya mempunyai konotasi sama, yakni menunjuk pada suatu komplek untuk kediaman dan belajar santri. Dengan demikian pondok pesantren dapat diartikan sebagai asrama tempat tinggal para santri.⁴⁵

Para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda dalam mendefinisikan pesantren, untuk memberikan gambaran yang lebih luas, dalam hal ini dijelaskan berbagai definisi dari para ahli sebagai berikut.

a. Menurut K.H Abdurrahman Wahid

Menurut beliau pesantren adalah sub-kultur tersendiri dikarenakan ciri-ciri yang dimiliki pondok pesantren tidak ditemukan di tempat lain. Sehingga lembaga pemerintah perlu untuk mendorong dan bersinergi menyiapkan kesetaraan regulasi, kesetaraan program, dan kesetaraan anggaran, agar pesantren tidak melulu ketinggalan dengan lembaga negara lainnya.⁴⁶

b. Menurut M Arifin dalam buku Mujamil omar

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diikuti masyarakat sekitar dengan sistem asrama, sedangkan para santri mendapatkan pendidikan melalui sistem pengajian yang sepenuhnya dibawah bimbingan kiai maupun ustadz yang mempunyai kharismatik.⁴⁷

⁴⁵ M Shodik, "Pesantren Dan Perubahan Sosial," *Jurnal Sosiologi Islam* 1 (2011): 1.

⁴⁶ HM. Amien Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta, 2004).

⁴⁷ M.Thorik Nurmandiansyah, *Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi* (Yogyakarta: Jurnal MD, n.d.).

c. Menurut Matsuhu (1994)

Menurut Matsuhu pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang bersifat tradisional sehingga tergolong dalam pendidikan berbasis kearifan local. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam

d. Menurut Karel Steenbrink (1995)

Menurutnya pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang murni milik masyarakat indonesia sejak kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan yang digunakan untuk menempa kepribadian dan pendidikan para santri secara utuh di bawah kontrol penuh sang kiai atau guru dengan kemasakan yang sederhana untuk mempersiapkan secara matang para santrinya terjun di masyarakat.

Pesantren juga /merupakan suatu komunitas dimana pengasuh (kyai), ustadz, santri, dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan dengan nilai-nilai agama Islam, norma-norma, serta kebiasaan-kebiasaannya sendiri yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum, elit khususnya.

6. Pesantren Mahasiswa

Secara etimologi pesantren mahasiswa umumnya menggunakan beberapa istilah kata yaitu pondok pesantren mahasiswa atau pesantren

luhur atau ma'had aly yang berarti kata ma'had adalah pondok sedangkan kata aly berarti tingkat tinggi. Beberapa istilah tersebut sesungguhnya mempunyai arti yang sama yakni lembaga pendidikan tempat mencari ilmu para santri dari kalangan mahasiswa. Tentunya fungsi dari pesantren mahasiswa bukan hanya sebagai tempat tinggal akan tetapi lebih dari pada hal tersebut, mahasiswa dilindungi dengan pesantren yang disebut dengan mahasantri (mahasiswa-santri) diberi tambahan ilmu agama, moral atau akhlakul karimah dan lain sebagainya.⁴⁸ Mahasiswa merupakan aset bangsa yang menjadi agen perubahan (*agent of change*) dan calon pemimpin di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter Islam bagi kalangan mahasiswa di era milenial merupakan salah satu alternatif pendidikan yang dibutuhkan oleh mahasiswa.⁴⁹ Pendidikan karakter yang bertujuan untuk menghargai pentingnya nilai-nilai moral, membentuk rasa ingin berbuat baik, dan mampu berbuat baik adalah cita-cita yang diharapkan mampu diwujudkan di era milenial dan era perubahan yang semakin cepat.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Konsep pendidikan formal disekolah dibagi atas intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam mata pelajaran. Menurut Kamus Bahasa

⁴⁸ Moh Roib, "Diseminasi Kerukunan Umat Beragama Model Pesantren Mahasiswa Di Purwokerto" 15 (2017): 2.

⁴⁹ Rahmatullah, "Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa," *Ta'limuna* 9 (2019): 2.

Indonesia kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada diluar yang tertentu dalam kurikulum.⁵⁰

Menurut Sudirjo yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan Direktorat Pendidikan kejuruan seperti dikutip Suryosubroto memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Sementara dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16. Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pada pasal 1 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.⁵¹ Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa karna walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan kurikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang.

⁵⁰ Irawan, *Inovasi Modal Pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Penanaman Nilai-Nilai Agama*, vol. 2 (Yogyakarta: IKIP YK, 2022).

⁵¹ "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16. Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah,.

Tujuan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.⁵²

Dengan demikian, yang di maksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka biasa untuk meminjam realisasi kurikulum agar dapat memperluas, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah di pelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Di samping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler di kembangkanlah bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi. Program ekstrakurikuler ini harus lebih di tujukan kepada kegiatan yang sifat kelompok sehingga kegiatan itu pun di dasarkan atas pilihan siswa. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam manajemen ekstrakurikuler yaitu peningkatan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan, dorongan untuk menyelurkan bakat dan minat siswa, penetapan waktu dan objek kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat di sediakan seperti pramuka, olahraga dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pada satu program manajemen pendidikan bidang manajemen peserta didik. Pada dasarnya penyelenggaran kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan di tujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karna itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus di sesuaikan dengan hobby

⁵² W Mantja, *Professionalisasi Tenaga Kependidikan Manajemen Pendidikan Dan Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), 221–24.

serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus di tujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencinti sekilahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat tergalih dari kejadian tersebut adalah penemuan kebutuhan psikologis siswa kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan.⁵³

Tidak banyak mengetahui bahwa peningkatan prestasi seorang anak dalam prasti belajar bukan hanya di tentukan oleh sering dan kerasnya seorang siswa itu belajar tetapi ada faktor-faktor lain, salah satu adalah megikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak banyak di ketahui oleh siswa dan masyarakat psada umumnya, sebenarnya ekstrakurikuler yang ada merupakan suatu sarana penduduk karena di sana memuat segala cara yang dapat menciptakan segala kreativitas khususnya dalam aspek agama yang nantinya (daya kretivitas itu) dapat mendukung daya fikir anak tetapi ada anggapan dari beberapa pihak (orang tua) bahwa sanya kegiatan ekstrakurikuler hanyalah sebagai kegiatan yang biasa saja atau pun dianggap sebagai pemicu kurangnya seriusnya anak belajar karena kesibukan anak tersebut dalam mengikuti ekstrakurikuler.

a. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

⁵³ Tholib Kasan, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studia Press, 2007).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa sebagai optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kretivitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengakualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berahklak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam rangka menunjukkan masyarakat madani (*civil society*).⁵⁴

Penjelasan di atas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam tujuan dicapai adalah untuk kepentingan siswa, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam supaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dalam setiap kegiatan pasti tidak lepas dari aspek tujuan, karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuan maka kegiatan itu sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu mengenai tujuan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh

⁵⁴ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan,”.

departemen pendidikan dan kebudayaan, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar: ⁵⁵

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran. Menyalurkan bakat dan minat, serata melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
- 2) Siswa mampu memampatkan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan pendidikan yang diperolehnya dalam program kurikulum dalam kebutuhan dan keadan lingkungan. kegiatan ekstrakurikuler ditujuk akan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuanya di berbagai bidang di luar aspek akademik. Meskipun ada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan wadah penyaluran hobby, minat dan bakat siswa secara positif secara yang dapat mengasah kemampuan, daya baik maupun memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah atau madrasah, membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas

b. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler bagi mahasiswa

- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.

⁵⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010). 148

- 2) Untuk membangun semangat dan mentalitas perkuliahan.
 - 3) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa mahasiswa.
 - 4) Untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.
- c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum
- 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
 - 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
 - 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
 - 4) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran dalam kelas
- d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi lembaga
- 1) Untuk membantu perkembangan kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggungjawab akademis mahasiswa. Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di universitas
 - 2) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu mahasiswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

3) Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa hal, Adapun prinsip yang perlu di perhatikan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Keikut sertaan guru, murid, administari sebagai usaha dalam peningkatan program ekstrakurikuler.
- 2) Kerja sama dalam tim
- 3) Pembatasan-pembatasan dalam partisipasi anggota hendaknya dihindari
- 4) Proses lebih penting daripada hasil
- 5) Program hendaknya komperehensip dan seimbang dan dapat memenuhi kebutuhan dan minat anggota ekstrakurikuler
- 6) Program hendaknya dinilai berdasarkan sumbangan nilai-nilai pendidikan dan efesien pelaksanaanya
- 7) Ekstrakurikuler menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajar kelas ekstrakurikuler dipandang sebagai integral dari seluruh program pendidikan.

8. Ekstrakurikuler di Pesantren Mahasiswa

Ekstrakurikuler atau kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di pesantren dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan lingkungan pesantren tersebut. Meskipun pesantren biasanya lebih fokus pada kegiatan keagamaan dan pembelajaran agama, beberapa

⁵⁶ Syakir, "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakulikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong."

pesantren juga menyediakan beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Contoh ekstrakurikuler yang ada dipesantren mahasiswa yaitu :

- a. Kajian dan Diskusi Keagamaan: Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan kajian dan diskusi keagamaan yang bertujuan untuk mendalami pemahaman agama dan mendiskusikan isu-isu terkini dalam konteks keagamaan.
- b. Seni dan Budaya Islam: Pesantren sering kali memiliki kelompok seni dan budaya Islam, di mana mahasiswa dapat belajar dan mengembangkan keterampilan dalam seni seperti musik Islam, seni kaligrafi, seni tari, dan teater Islami.
- c. Olahraga: Beberapa pesantren juga menyediakan kegiatan olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, basket, atau voli untuk mempromosikan kesehatan dan kerjasama tim di antara mahasiswa.
- d. Kepramukaan: Beberapa pesantren memiliki unit pramuka yang mengajarkan keterampilan kepramukaan kepada mahasiswa, seperti kemah, *orienteeing*, *survival*, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kepramukaan.
- e. Jurnalistik dan Media: Mahasiswa dapat belajar tentang jurnalistik dan media melalui kegiatan seperti mengelola surat kabar atau majalah pesantren, membuat konten multimedia, atau mengelola stasiun radio atau televisi pesantren.

f. Kewirausahaan: Pesantren juga dapat memberikan pelatihan dan dukungan bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, seperti melalui program inkubasi bisnis, pembuatan produk, atau pengelolaan usaha kecil. Kesenian Tradisional: Beberapa pesantren memiliki kegiatan yang berkaitan dengan kesenian tradisional lokal, seperti seni batik, seni anyaman, seni ukir, atau seni tenun, untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya setempat.